NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DAN HAFALAN PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Oleh :

Avinny Fadiah Atsari

Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DENGAN HAFALAN PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Telah disetujui pada tanggal

02 MAY 2017

Dosen Pembimbing Utama

Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi,

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF REGULATED LEARNING AND RECITATION OF QUR'AN MEMORIZER STUDENTS

Avinny Fadiah Atsari[1]

Hariz Enggar Wijaya[2]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self regulated learning and recitation of qur'an memorizer students. The hypothesis proposed is that there is a positive correlation between self regulated learning and recitation of qur'an memorizer students. The scale being used is the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (Pintrich, dkk, 1991) given to 63 students, aged 12-16, 31.7% male and 68.3% female. The results of this study indicated there is a significantly positive correlation between self regulated learning and recitation. so the hypothesis is accepted $r = 0.463$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Key words: self regulated learning, recitation, qur'an memorizer students

PENGANTAR

Memori atau ingatan sangat diperlukan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak dalam menjalani kehidupan, memori merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas individu. Mengingat identitas diri, masa lalu, interaksi sosial, juga kemampuan memori dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang kompleks seperti halnya dalam proses belajar. Proses belajar sangat erat hubungannya dengan ingatan jangka pendek, anak yang mengalami kesulitan dalam ingatan jangka pendek akan sangat sulit untuk menyimpan informasi atau pengalaman belajar dalam ingatan jangka panjang.

Masuknya informasi ke dalam ingatan jangka panjang diperlukan proses menghafal. Menghafal dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari seperti mengingat nama, nomor telepon dan menghafal ayat Al-qur'an. Oleh sebab itu, ingatan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam proses-proses kognitif manusia. Menurut Baddelay, Brown & Craik (Sternberg, 2008) pada umumnya tahapan pada pemrosesan memori dimulai dengan pengodean, penyimpanan, dan berakhir pada pemanggilan informasi (*maintance rehearsal)*.

Hardjosoesanto & Siswanto (2014) menyebutkan bahwa salah satu cara untuk melakukan *maintance rehearsal* adalah dengan cara belajar secara menghafal. Menghafal merupakan proses individu memasukkan informasi kedalam ingatan dan melakukan pengulangan agar informasi tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang. Beberapa sekolah menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menghafal yang baik, khususnya sekolah berbasis islami yang

menekankan pada kebutuhan dalam hafalan seperti sekolah tahfidz yang menuntut siswanya untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal Al-qur'an, bahkan memiliki target yang harus dicapai oleh setiap siswanya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti pada tahun 2016 terhadap tiga siswa (santri) tahfidz Al-qur'an, dimana disebutkan bahwa pada santri pertama yakni SR dapat menghafal 1 *juz* dalam kurun waktu 2 bulan, santri kedua yakni R dapat menghafal 5 *juz* dalam kurun waktu 1 tahun, dan santri ketiga yakni FM dapat menghafal 8 *juz* dalam kurun waktu 2,5 tahun. Selain itu santri memiliki strategi atau cara menghafal seperti membaca ayat berulang-ulang, kemudian mengingat-ingat bentuk ayat yang telah dibaca, lalu diucapkan tanpa membaca kembali. Selain itu, adapula santri yang menulis kembali ayat Al-qur'an dengan huruf latin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, hal tersebut menjadi gambaran bahwa kemampuan individu dalam menghafal berbeda-beda terlebih pada kendala yang dialami individu seperti mudah lupa pada hafalan ayat, kemudian sering menunda untuk melakukan proses menghafal, mengantuk pada saat menghafal dan banyaknya aktivitas disekolah maupun lingkungan asrama serta tidak adanya pengulangan secara rutin merupakan beberapa hal yang membuat informasi yang ada tidak bertahan dalam memori jangka panjang dan akan hilang secara perlahan apabila tidak adanya pengulangan secara rutin.

Solso, dkk (2008) menyebutkan bahwa istilah kelupaan merupakan kegagalan seseorang dalam mengingat kembali informasi yang telah tersimpan digudang ingatan. Hal seperti ini juga sering dialami oleh santri penghafal Al-

qur'an, dimana hilangnya ingatan dapat terjadi akibat kegagalan penyandian (*failure to encode*) yang mengacu pada kegagalan memasukkan materi ke dalam memori jangka panjang. Adapun kegagalan konsolidasi (*consolidation failure*) merupakan hilangnya memori akibat gangguan organik yang terjadi saat pembentukan jejak memori. Oleh karena itu hal terakhir yang dapat dilakukan yakni dengan pengulangan (*rehearsal*) secara terus menerus agar hafalan tetap terjaga.

Menurut Suharnan (2005) *rehearsal* adalah akitivitas mengingat-ingat kembali apa yang baru saja diterima oleh pikiran yang memiliki fungsi untuk memelihara atau mempertahankan informasi. Melihat kemampuan hafalan merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki santri penghafal Al-qur'an guna memenuhi salah satu tuntutan yakni tuntutan sekolah, maka secara otomatis santri penghafal Al-qur'an juga harus memiliki pengaturan yang baik dalam diri seperti rutin menghafal guna mencapai target hafalan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan beberapa sekolah memiliki target pencapaian yang berbeda-beda, seperti contohnya pada sekolah A dimana santri dituntut untuk dapat memenuhi target hafalan sebanyak 3 juz dalam kurun waktu 3 tahun, lalu selanjutnya sekolah B dimana santri dituntut dapat memenuhi target hafalan sebanyak 2 juz dalam kurun waktu 1 tahun, begitupula dengan sekolah C dimana santri dituntut dapat memenuhi target hafalan sebanyak 5 juz dalam kurun waktu 3 tahun.

Melihat tuntutan yang berbeda-beda antara sekolah satu dengan yang lainnya serta harus dijalani oleh siswa tahfidz Al-qur'an, hal tersebut menjadi perhatian terlebih pada kemampuan menghafal, dikarenakan setiap individu

memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula dalam hal menghafal. Beberapa individu khsususnya siswa sekolah tahfidz Al-qur'an mampu memenuhi target sekolah dengan kemampuan menghafal sehingga dikategorikan sebagai siswa dengan kemampuan hafalan yang tinggi, namun beberapa individu lain tidak mampu memenuhi target sekolah sehingga dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam menghafal Al-qur'an.

Ahmadi dan Supriono (2004) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi memori salah satunya yakni faktor individu dimana dalam faktor tersebut terdapat kemampuan individu untuk memiliki motivasi yang kuat. Motivasi disebutkan Pintrich, et al (1991) sebagai komponen penting regulasi diri dalam belajar. Sehingga, ketika individu memiliki motivasi yang baik maka individu tersebut juga akan mampu memiliki memori yang baik.

Melihat penjelasan yang ada, kemampuan memori dapat dikatakan memiliki peran dalam tercapainya target. Selain itu, Boekaerts (Susanto, 2006) menyebutkan bahwa meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar yang baik maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu kemampuan regulasi diri dalam belajar dibutuhkan untuk tercapainya target setiap individu, khususnya pada santri penghafal Al-qur'an yang memiliki tuntutan untuk menghafal dengan target tertentu.

Menurut Pintrich (1995) regulasi diri dalam belajar adalah cara belajar siswa aktif secara individu untuk mencapai tujuan akademik dengan cara

pengontrolan perilaku, memotivasi diri sendiri, dan menggunakan kognitifnya dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang di dalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi, dan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar (Mastuti, 2006). Bahkan berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar telah digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik (Latipah, 2010). Sehingga ketika individu tersebut mampu untuk melakukan regulasi diri dalam belajar maka individu tersebut juga akan memiliki kemampuan yang baik pada hafalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian memfokuskan pada pertanyaan apakah ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an, untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian, peneliti ingin melihat hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Responden penelitian ini terbatas pada usia remaja dan merupakan siswa (santri) penghafal Al-qur'an atas dasar pertimbangan ungkapan Santrock (2012) yang mengungkapkan bahwa pada masa remaja kognitif individu meningkat bahkan pemahaman terhadap kemampuan memori meningkat dengan sangat baik.

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel tergantung : Hafalan
2. Variabel bebas : Regulasi Diri dalam Belajar

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Hafalan

Hafalan sebagai bentuk pengulangan (*rehearsal*) merupakan bagian dari memori jangka pendek yang dapat dilakukan untuk upaya menyimpan, menjaga serta memelihara informasi yang didapat agar informasi tersebut dapat tersimpan lebih baik serta dalam jangka waktu yang tak terbatas. Skor didapatkan dari jumlah hafalan ayat Al-qur'an yang telah diperoleh santri melalui lembar pengisian identitas yang mengacu pada penelitian Malihah (2015), kemudian dicek kembali dari data yang ada di sekolah.

2. Regulasi Diri dalam Belajar

Regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan individu memahami aktif dalam mengatur pikiran, perasaan dan perilaku di lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Skor didapatkan dari pengukuran dengan skala regulasi diri dalam belajar oleh Pintrich, et al (1991) yang meliputi komponen yaitu *motivation strategies* dan *learning strategies*.

C. Responden Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja. Adapun kriterianya santri penghafal Al-qur'an dengan rentang usia 12-16 tahun pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama yang telah menghafal minimal 1 *juz* Al-qur'an.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala yaitu skala regulasi diri dalam belajar. Metode penyusunan skala menggunakan model *Likert* dengan tujuh alternatif jawaban. Subjek diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang akan diteliti, dengan memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek.

1. Hafalan

   Pengumpulan data didapatkan dari jumlah hafalan ayat Al-qur'an yang telah diperoleh santri penghafal Al-qur'an melalui lembar pengisian identitas yang mengacu pada penelitian Malihah (2015), kemudian dilakukan pengecekan kembali dari data yang ada di sekolah. Adapun target yang ditetapkan oleh sekolah A dimana santri minimal dapat menghafal 2 *juz* dalam kurun waktu selama 3 bulan dan sekolah B dimana santri minimal dapat menghafal 1 *juz* dalam kurun waktu selama 3 tahun.

2. Skala Regulasi Diri dalam Belajar

Penelitian ini menggunakan menggunakan 9 subskala yang diadaptasi dari skala *Motivated Strategies for Learning Queesionnaire* (Pintrich et al, 1991). Adapun aspek dalam skala ini yakni *motivation strategies* dan *learning strategies*. Berikut merupakan distribusi skala regulasi diri dalam belajar:

Tabel 1
Blue print regulasi diri dalam belajar

Aspek	Nomor Butir		Jumlah
	Favourable	***Unfavourable***	
Motivation strategies			
Extrinsic goal orientation	1, 2, 3 , 4		4
Task value	5, 6, 7, 8, 9, 0		6
Self efficacy for learning & performance	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18		8
Learning strategies			
Rehearsal	19, 20	21	3
Elaboration	22, 23	24	3
Organization	25, 26, 27, 28		4
Metacognitive self regulation	30, 31, 32	29	4
Time/study environmental management	33, 34, 36, 37, 38	35, 39, 40	8
Help seeking	42, 43, 44	41	4
		Jumlah	**44**

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik korelasinal antara regulasi diri dalam belajar dengan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer pada program *Statistical Package for Social Science* (*SPSS) 21.0 for windows* sebagai alat bantu analisis secara statistik. Peneliti melakukan sejumlah uji statistik, antara lain: Uji

Reliabilitas ($p<0.25$), Uji Normalitas ($p>0.05$), Uji Linearitas ($p<0.05$) dan Uji Hipotesis ($p<0.05$).

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan keragaman subjek yaitu MTs Ali Maksum dan MTs Asy-Syifa' Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi diri dalam belajar dan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. MTs Ali Maksum berlokasi di jalan Dongkelan Krapyak, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. MTs Asy-Syifa' di jalan Jogodayoh Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan 36 santri dari MTs Ali Maksum dan 27 santri dari MTs Asy-Syifa' dengan total 63 santri penghafal Al-qur'an. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu berkunjung dan mengetahui keadaan sekolah serta meminta izin kepada kepala sekolah masing-masing.

Sekolah tersebut memiliki salah satu misi yaitu menyelenggarakan pendidikan dasar berbasis pesantren yang di dalamnya berlangsung pembelajaran Al-Qur'an, ilmu-ilmu akademis dan kepesantrenan serta hafal Al-qur'an dan memiliki penguasaan ilmu keislaman, berakhlakul karimah serta mampu melaksanakan dakwah amar makruf nahi munkar. Hal tersebut

menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih subjek pada sekolah tersebut. Peneliti berharap subjek penelitian dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dialaminya.

2. Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dilakukan dengan melakukan perijinan secara tertulis yang ditujukan kepada sekolah terkait. Perijinan penelitian dilakukan untuk mendukung kelancaran dalam penelitian secara administratif. Perijinan tersebut dilakukan dengan pembuatan surat permohonan ijin penelitian skripsi yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Surat permohonan ijin bernomor 125/Dek/70/Div.Um.RT/II/2017 pada tanggal 20 Februari 2017 ditujukan kepada Kepala Sekolah MTs Ali Maksum dan Asy-Syifa' Yogyakarta serta untuk pengambilan data *try out* di pondok tahfidz Qurrota 'Ayun Yogyakarta. Peneliti melakukan *try out* pada tanggal 14 Februari 2017. Kemudian, untuk mengambil data penelitian pada tanggal 23 Februari 2017. Selanjutnya peneliti mengurus surat selesai melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah MTs Ali Maksum Yogyakarta dengan nomor surat 278/K.MTs/S.Ket/III/2017.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum pengambilan data, peneliti menyusun alat ukur dan melakukan uji coba terhadap alat ukur tersebut. Pengujian tersebut dilakukan untuk

mengukur validitas dan reliabilitas, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data hafalan didapatkan dari jumlah ayat Al-qur'an yang telah diperoleh santri penghafal Al-qur'an melalui *self report* yang telah disusun oleh peneliti serta mengacu pada penelitian Malihah (2015). Selain itu adapun target yang telah ditetapkan oleh sekolah A yaitu minimal dapat menghafal 2 *juz* dalam kurun waktu 3 bulan, kemudian target sekolah B yaitu minimal dapat menghafal 1 *juz* dalam kurun waktu 3 tahun.

Tabel 2
Target Data Hafalan Tiap Sekolah

Skor Responden	Target Sekolah
A. 564-6236 ayat	A. 2 juz selama 3 bulan
B. 564-1280 ayat	B. 1 juz (juz 30) selama 3 tahun

Kemudian Skala regulasi diri dalam belajar diadaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (Pintrich et al, 1991), terdiri atas 36 aitem yang merupakan 35 pernyataan *favourable* dan 1 pernyataan *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 2 aspek yaitu *motivation strategies* dan *learning strategies*. *Motivation strategies* memiliki subaspek antara lain *extrinsic goal orientation, task value, self effiacacy for learning & performance*. Kemudian *learning strategies* memiliki sub aspek antara lain *rehearsal, elaboration, organization, metacognitive relf regulation, time/study environmental management* dan *help seeking*. Skala regulasi diri dalam belajar menyediakan pilihan jawaban yang terdiri dari satu sampai tujuh.

c. Uji Coba Alat Ukur

1) Uji Coba

Uji coba alat ukur atau *tryout* dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan apakah angket layak digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Pada penelitan ini peneliti melakukan *try out* pada santri pondok *tahfidz* sebanyak 36 santri diambil pada tanggal 14 Februari 2017. Distribusi aitem skala regulasi diri dalam belajar dengan jumlah aitem sebanyak 44 sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Regulasi Diri dalam Belajar Sebelum Uji Coba

Aspek	**Nomor Butir**		**Jumlah**
	Favourable	***Unfavourable***	
Motivation strategies			
Extrinsic goal orientation	1, 2, 3 , 4		4
Task value	5, 6, 7, 8, 9, 10		6
Self efficacy for learning & performance	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18		8
Learning strategies			
Rehearsal	19, 20	21	3
Elaboration	22, 23	24	3
Organization	25, 26, 27, 28		4
Metacognitive self regulation	30, 31, 32	29	4
Time/study environmental management	33, 34, 36, 37, 38	35, 39, 40	8
Help seeking	42, 43, 44	41	4
		Jumlah	**44**

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan mengunakan *software SPSS 21.0 for windows.* Peneliti melakukan seleksi aitem guna menentukan aitem

yang layak dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Adapun koefisien indeks diskriminasi aitem di atas 0.25 sebagai aitem yang layak.

Berdasarkan pelaksanaan uji coba, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Skala Regulasi Diri dalam Belajar

Skala regulasi diri dalam belajar terdiri dari 44 aitem. Setelah melakukan seleksi aitem dapat diketahui skala regulasi diri dalam belajar menunjukan korelasi aitem total bergerak antara -0.405 sampai dengan 0.790. Sehingga aitem yang di bawah 0.25 digugurkan. Dengan demikian, aitem yang gugur sebanyak 8 aitem yaitu aitem nomor 21, 25, 29, 35, 39, 40, 41, 44. Sedangkan aitem yang layak untuk digunakan dalam penelitian berjumlah 36 aitem. Distribusi aitem setelah uji coba dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Regulasi Diri dalam Belajar Sesudah Uji Coba

Aspek	Nomor Butir		Jumlah
	Favourable	***Unfavourable***	
Motivation strategies			
Extrinsic goal orientation	1, 2, 3 , 4		4
Task value	5, 6, 7, 8, 9, 10		6
Self efficacy for learning & performance	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18		8
Learning strategies			
Rehearsal	19, 20		2
Elaboration	23 **(22)**, 24 **(23)**	22 **(21)**	3
Organization	26 **(24)**, 27 **(25)**, 28 **(26)**		3
Metacognitive self regulation	30 **(27)**, 31 **(28)**, 32 **(29)**		3
Time/study environmental management	33 **(30)**, 34 **(31)**, 36 **(32)**, 37 **(33)**, 38 **(34)**		5
Help seeking	42 **(35)**, 43 **(36)**		2
		Jumlah	**36**

Keterangan: angka yang dicetak tebal di dalam kurung **( )** merupakan nomor urut aitem setelah uji coba.

Uji reliabilitas pada skala regulasi diri dalam belajar memperoleh hasil koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0.942. Hal ini menunjukan bahwa skala regulasi diri dalam belajar dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk alat ukur pengambilan data penelitian.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan di MTs Ali Maksum mulai dari tanggal 23 Februari 2017. Prosedur pengambilan data dilakukan tidak cukup sehari dikarenakan terhambat beberapa hal seperti beberapa santri ada yang mengikuti

lomba. Angket diberikan bertempat di asrama pada waktu santri pulang sekolah serta didampingi oleh salah satu guru. Selanjutnya pengambilan data di MTs Asy-Syifa' dilakukan pada tanggal 28 Februari 2017. Pemberian angket kepada santri pada jam istirahat dan didampingi oleh salah satu guru. Jumlah santri MTs Ali Maksum sebanyak 36 dan MTs Asy-Syifa' sebanyak 27 santri. Dengan demikian, peneliti menyebarkan 63 kuesioner.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 63 santri. Berikut ini adalah gambaran umum mengenai subjek penelitian:

Tabel 5
Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
VII	10	15.9%
VIII	23	36.5%
IX	30	47.6%
Total	63	100%

Tabel 6
Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	31.7%
Perempuan	43	68.3%
Total	63	100%

Tabel 7
Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
12	8	12.7%
13	9	14.3%
14	22	34.9%
15	22	34.9%
16	2	3.2%
Total	63	100%

2. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian menunjukkan tingkat skor yang diperoleh santri MTs Ali Maksum dan MTs Asy-Syifa' dari skala regulasi diri dalam belajar. Norma pada deskripsi data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode presentil. Pada tabel 8 berikut ini adalah hasil pembagian presentil dari data yang telah diperoleh:

Tabel 8
Pembagian Kategorisasi Hafalan Berdasarkan Target Sekolah

Kategori	Hafalan Sekolah A	Hafalan Sekolah B
Rendah	An-Nas sampai At-Thaariq	An-Nas sampai Ad-Dhuha
Sedang	Al-A'laa sampai An-Naba	Al-Lail sampai Al-Buruuj
Tinggi	Al-Mursalaat sampai Al-Mulk	Al-Insyiqaaq sampai An-Naba

Dari hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 8, data hafalan akan disajikan dalam tiga penormaan yang ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan ayat pada saat dihafalkan dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 9
Pembagian Pensentil

Presentil	Regulasi Diri dalam Belajar Sekolah A	Regulasi Diri dalam Belajar Sekolah B
20	192	160
40	207	184
60	218	198
80	234	211

Dari hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 9, data regulasi diri dalam belajar akan disajikan dalam lima penormaan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut merupakan rumus untuk menentukan kategorisasi berdasarkan pembagian persentil:

Tabel 10
Pembagian Kategorisasi Regulasi Diri dalam Belajar pada Sekolah A dan B

Regulasi Diri dalam Belajar Sekolah A	Kategorisasi	Regulasi Diri dalam Belajar Sekolah B
$X < 192$	Sangat Rendah	$X < 160$
$192 \leq X < 207$	Rendah	$160 \leq X < 184$
$207 \leq X < 218$	Sedang	$184 \leq X < 198$
$218 \leq X \leq 234$	Tinggi	$198 \leq X \leq 211$
$X > 234$	Sangat Tinggi	$X > 211$

Berdasarkan rumusan penentuan penormaan, maka pada tabel 11 dan 12 dapat diketahui bahwa kategorisasi data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 11
Tingkat Kategorisasi Hafalan pada Sekolah A dan B

Hafalan Sekolah A		Kategorisasi	Hafalan Sekolah B	
(%)	Frekuensi		(%)	Frekuensi
0%	0	Rendah	0%	0
19.4%	7	Sedang	0%	0
80.6%	29	Tinggi	100%	27

Berdasarkan data analisis yang diperoleh pada sekolah A, data hafalan diketahui terdapat 29 responden yang berada dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 80.6%, selain itu 7 responden berada dalam kategori sedang serta tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah. Kemudian adapun perolehan data pada sekolah B, data hafalan diketahui seluruh responden berjumlah 27 berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 100%.

Tabel 12
Tingkat Kategorisasi Regulasi Diri dalam Belajar pada Sekolah A dan B

Regulasi Diri dalam Belajar Sekolah A		Kategorisasi	Regulasi Diri dalam Belajar Sekolah B	
(%)	Frekuensi		(%)	Frekuensi
19.4%	7	Sangat Rendah	18.5%	5
19.4%	7	Rendah	22.2%	6
19.4%	7	Sedang	18.5%	5
22.3%	8	Tinggi	22.2%	6
19.4%	7	Sangat Tinggi	18.5%	5

Berdasarkan data analisis yang diperoleh pada sekolah A, data pada skala regulasi diri dalam belajar diketahui terdapat 6 responden yang berada dalam kategori rendah dan tinggi dengan persentase sebesar 22.2%

serta 5 responden berada dalam kategori sangat rendah, sedang, dan sangat tinggi dengan prosentase 18.5%. Selain itu, adapun perolehan data pada sekolah B, data pada skala regulasi diri dalam belajar diketahui terdapat 8 responden yang berada dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 22.3% serta 7 responden berada dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang dan sangat tinggi dengan prosentase 19.4%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri sekolah A memiliki tingkat perolehan hafalan yang sangat tinggi dan termasuk memiliki tingkat regulasi diri dalam belajar yang tinggi pula. Selain itu seluruh santri sekolah B memiliki tingkat perolehan hafalan yang tinggi tetapi termasuk memiliki tingkat regulasi diri dalam belajar yang rendah dan tinggi.

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang telah didapatkan harus melalui uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang dilakukan meliputi dua pengujian, yaitu uji normalitas sebaran dan uji linieritas. Uji asumsi tersebut harus dipenuhi karena menjadi syarat untuk melakukan uji statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang terdistribusi secara tidak normal dalam suatu populasi. Pengujian normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov*

menunjukkan bahwa sebaran data variabel regulasi diri dalam belajar dan hafalan tidak terdistribusi dengan normal (p=0.025, p<0.05) sedangkan uji normalitas sebaran data variabel hafalan tidak terdistribusi dengan normal (p=0.000, p<0.05).

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Regulasi diri dalam belajar	0.025	Tidak Normal
Hafalan	0.000	Tidak Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan linier yang terbentuk dari kedua variabel. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar dan hafalan membentuk garis linier (p=0.027, p<0.05).

Tabel 14
Hasil Uji Linieritas

Variabel		F	P	Keterangan
Regulasi diri dalam belajar dan hafalan	F linearity	5.907	0.027	Linier
	F deviation from linearity	0.985	0.541	Tidak menyimpang dari garis linier

4. Uji Hipotesis

Dari uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa sebaran data variabel regulasi diri dalam belajar dan hafalan terdistribusi secara tidak normal, namun hasil analisis memenuhi uji linieritas. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman rho*. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan korelasi *bivariate*.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Pengujian menunjukkan hasil $p=0.000$ ($p<0.05$) dan $r=0.463$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi diri dalam belajar yang dilakukan santri, maka semakin tinggi pula hafalan yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan uji hipotesis tersebut, bahwa regulasi diri dalam belajar memiliki hubungan dengan hafalan yang menunjukkan sumbangan efektif sebesar 21.43%.

Tabel 15
Hasil Uji hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	r^2	Signifikansi (p)	Keterangan
Regulasi diri dalam belajar dan hafalan	0.463	0.2143	0,000	Signifikan

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dalam belajar terhadap hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Subjek dalam penelitian ini merupakan santri penghafal Al-qur'an dengan tingkatan pendidikan SMP. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara regulasi diri dalam belajar dengan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis korelasi, hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa hipotesis pada penelitian ini **diterima**. Terdapat hubungan positif antara regulasi diri dalam belajar dengan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Regulasi diri dalam belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 21.43% dalam meningkatkan perolehan hafalan.

Subandi (2012) menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa yaitu sikap malas, bacaan siswa sering terbalik-balik, kurang menguasai ilmu tajwid, siswa enggan mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, dan waktu menghafal siswa kurang tepat. Dengan demikian, peran regulasi diri dalam belajar memberikan hal positif yang dapat mendukung hafalan. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Latipah (2010) menyatakan strategi *self regulated learning* yang tinggi memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar, dengan permasalahan yang ada seperti kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar yang gemilang.

Melalui hasil analisis tambahan diketahui bahwa terdapat korelasi *motivation strategies* memberikan sumbangsih lebih tinggi sebesar 26.21% daripada *learning strategies*. Hal ini juga menunjukkan *self regulated learning*

merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi (Glynn et al, 2005). Pekrun et al, (2002) telah mengkaji bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap emosi-emosi akademik yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi akademik.

Selain aspek afektif, aspek kognitif dan aspek perilaku berkorelasi terhadap hafalan. Sejalan dengan Boekrts (Susanto, 2006) yang menyatakan bahwa meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar yang baik maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal.

Salah satu faktor ingatan yang mendukung proses menghafal juga dipengaruhi oleh faktor individu. Diperjelas dengan penelitian menurut Ahmadi & Supriono (2004) yang mengatakan bahwa mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar pada individu mempengaruhi memori. Sehingga, ketika individu memiliki regulasi diri dalam belajar yang baik maka individu tersebut juga akan mampu memiliki memori yang baik sekaligus hafalan yang meningkat.

Hal selanjutnya yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah korelasi regulasi diri dalam belajar antara responden laki-laki dengan perempuan. Analisis didapatkan bahwa responden perempuan memiliki korelasi yang signifikan

daripada responden laki-laki. Bidjerano (2005) juga menemukan perbedaan yang signifikan menyangkut strategi *self regulated learning* antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa perempuan lebih baik dalam strategi metakognisi, latihan, organisasi, keterampilan manajemen waktu, elaborasi dan usaha jika dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malihah (2015) dengan subjek penelitiannya peserta didik, yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal Al-qur'an pada Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat regulasi diri dalam belajar yang tinggi mampu meningkatkan hafalan. Semakin tinggi regulasi diri dalam belajar maka semakin tinggi hafalannya.

Secara keseluruhan peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum dapat berjalan lancar, namun masih banyak kekurangan yang dimiliki dan diharapakan dapat menjadi evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Kelemahan dari penelitian ini yaitu subjek laki-laki dan perempuan kurang seimbang. Selain itu, peneliti harus beberapa kali mengunjungi sekolah yang bersangkutan dikarenakan beberapa subjek mengikuti lomba sehingga menunda proses pengambilan data.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa regulasi diri dalam belajar berhubungan positif dan hafalan pada santri penghafal Al-qur’an. Ketika santri memiliki regulasi diri dalam belajar yang tinggi, maka hasil pencapaian hafalan juga semakin tinggi. Begitupun sebaliknya semakin rendah

regulasi diri dalam belajar maka semakin rendah pula hafalan pada santri penghafal Al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar dan hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 21.43%. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat regulasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh santri penghafal Al-qur'an, maka semakin tinggi hafalan yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat regulasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh santri penghafal Al-qur'an, maka semakin rendah pula hafalan yang diperoleh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait penelitian, antara lain:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah yang merupakan tempat santri untuk belajar dapat menjadi sarana pendidikan agar dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama pada regulasi diri dalam belajar untuk mencapai hafalan santri. Berdasarkan hasil penelitian regulasi diri dalam belajar memiliki hubungan positif terhadap hafalan pada santri penghafal Al-qur'an. Adapun aspek *learning strategies* memiliki korelasi yang lebih rendah dibandingkan aspek *motivation*

strategies. Dengan demikian, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada siswa-siswa agar dapat meningkatkan strategi dalam belajar maupun menghafal yang lebih efektif serta tetap mempertahankan motivasi siswa yang tinggi.

2. Bagi Santri Penghafal Al-qur'an

   Sebagai santri penghafal Al-qur'an diharapkan dapat mempertahankan motivasi dan mengatur diri dalam proses menghafalkan Al-qur'an agar dapat menjadi panutan bagi generasi selanjutnya. Lalu meningkatkan kembali strategi dan metode dalam menghafal Al-qur'an.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menentukan subjek dengan lebih seimbang, dan mengatur secara menyeluruh dengan baik proses penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian yang akan datang dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. & Supriono, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ariyati, I. (2016). Problematika Siswa dalam Menghafal Al-qur'an (Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Azwar, S. (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bandura, A. (1986). *Social Fondation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. United State: Englewood Cliffs MJ Preentice Hall.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freemen dan Company Stressor.

Bhinnety, M. (2007). Struktur dan Proses Memori. *Jurnal Buletin Psikologi*, 16 (2), 74-88.

Bidjerano, T. (2005). Gender differences in self-regulated learning. *Paper presented at the Annual Meeting of the Northeastern Educational Research Association*, October 19-21, Kerhonkson, NY, USA.

Buzan, T. (2003). *Head Strong*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Cheng, E. C. K. (2011). The role of self regulated learning in enhancing learning performance. *The International Journal of Research and Review*, 6 (1), 1-15.

Crowder, R. G. (1976). *Principles of Learning and Memory*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.

Fasikhah, S. S. & Fatimah, S. (2013). Self regulation learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahaiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1), 142-152.

Fauziyah, L. (2010). Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Penghafal Al-qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gagne, R. (1974). *Essential of Learning for Instruction*. Surabaya: Usaha Nasional.

Glynn, S.M., Aultman, L.P., & Owens, A.M. (2005). Motivation to Learn in general education programs. *The Journals of General of Education*, 54 (2), 150-170.

Gunawan, A. W. (2003). *Genius learning strategy*. Jakarta: Gramedia Pestaka Utama.

Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bndung: Sinar Baru Algesindo.

Handayani, F. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akseleran. *Jurnal Universitas Surabaya*, 1 (2), 1-5.

Hardjosoesanto, T. Y. & Siswanto. (2014). Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal Terhadap Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris. *Psikodimensia*. 13 (1), 73-83.

Husna, L. M. (2014). Hubungan Antara Self Regulated Larning Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Skripsi*, UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (online). (http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php). 7 Desember 2016.

Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37 (1), 110-129.

Love, A. & Kruger, A. C. (2005). Teacher Beliefs and Student Achievement in Urban School Serving African American Students. *Journal of Educational Research*, 99, 87-98.

Malihah, H. (2015). Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-qur'an. *Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moekijat. (2002). *Dasar-dasar Motivasi*. Penerbit Pionir Jaya. Jakarta.

Mastuti, E. (2006). *Memahami Perilaku Prokastinasi Akademik Berdasarkan Tingkat Self-Regulated Learning dan Trait Kepribadian*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.

Merdinger, J.M., Hines, A.M., Osterling, K.L., & Wyatt, P. (2005). Patgways to college for former foster youth: Understanding factos that contribute to educational success. *Child Welfare League of America*, LXXXIV, 867-898.

McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge Univ-Press.

Nawabuddin, A. & Ma'arif, B.S. (2005). *Teknik Menghafal Al-qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pekrun, R., Goetz, T. & Titz, W. (2002). Academic Emotions in Students Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research. *Educational Psychology*, 37(2), 91-106.

Peterson, L. R. & Peterson, M. J. (1959). Short-term retention of individual verbal items. *Journal Of Experimental Psychology*, 58, 193-198.

Pintrich, P. R. & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educatinal Psychology*, 82 (1), 33-40.

Pintrich, P.R., Smith, D. A. F., Garcia, T., MvKheacie, W. J. (1991). *A Manual For The Motivated Strategies For Learning Quessionnaire*. Michigan: The Regent of The University of Michigan.

Pintrich, P. R. (1995). *Understanding self-regulated learning*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Purwanto, S. (2007). Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal Al-qir'an Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 19 (1), 70-83.

Ramadhan, Y. (2012). Kesejahteraan Psikologi Pada Remaja Santri Penghafal Al-qur'an. *Jurnal PSIKOLOGIKA*, 17 (1).

Reed, S. K. (2007). *Cognition: Theory and Aplication*. United States of America: Wadsworth, Thomson Learning, Inc.

Rosadi, F. A. (2013). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Elektroniks SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal E-JPTE*, 3 (1).

Santrock, J. W. (2005). *Life-Span Development Perkembangapn Masa Hidup Edisi kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

_____. (2012). *Life-Span Development Perkembangapn Masa Hidup Edisi ketigabelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Santrock, J. W.(2007). *Child development*. Dallas: The McGraw-Hill Companies.

Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Savira, F. & Suharsono, Y. (2013). Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1), 65-74.

Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sherwood, L. (2010). *Fisiologi manusia: dari sel ke sistem*. Jakarta: EGC

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. Y. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sternberg, R. J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Subandi. (2012). Problematika Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an di Lingkungan Masyarakat Kota. *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suharnan, M. S. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*.

Tulving, E. & Craik, F. I. M. (2000). *The Oxford Handbook of Memory*. New York: Oxford University Press.

Winne, P. H. (1997). Experimenting to Bootstrap Self-Regulated Learning. *Journal of Education Psychology*, 89 (3), 397-410.

Wolters, C. A., Pintrich, P. R., dan Karabenick, S. A. (2003). *Assesing Academic Self Regulated Learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.

Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus, M. (1989). *Kamus Arab- Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Zimmerman, B. J. & Schunk, D. H. (1998). *Self Regulated Learning: From Teaching to Self Reflective Practice*. New York: Guilford.

Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81 (3), 329-339.

Zimmerman, B. J. (1990). Student Different in Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex and Giftedness to SElf Efficacy and Strategy Use. *Journal of Edicational Psychology*, 82, 51-59.

Zimmerman, B. J (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psycologist*, 25 (1), 3-17.

IDENTITAS PENULIS

Nama Mahasiswa : Avinny Fadiah Atsari

Alamat Kampus : Gedung Unit XII, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang KM 14,5, Sleman, D.I. Yogyakarta

Alamat Rumah : Kelurahan Seketeng RT 004 RW 001, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

Alamat Email : avinnyfadiah@gmail.com